

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang dengan pesat dalam mengoperasikan bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya kemajuan dalam bidang inovasi, teknologi serta persaingan antar perusahaan yang juga semakin meningkat, sehingga perusahaan memerlukan strategi untuk meningkatkan tujuannya serta menjaga eksistensinya untuk jangka waktu yang panjang. Pencapaian tujuan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang dibuat oleh manajer keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah standar penting yang diperlukan oleh perusahaan guna melihat keberhasilannya. Laba suatu perusahaan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada investor, tetapi juga memberikan pandangan masa depan perusahaan. Kinerja keuangan mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas yang memungkinkan pemegang saham untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja keuangan terdahulu dengan kinerja keuangan tahun berjalan.

Ketika perusahaan berhasil dalam mengelola manajemen strateginya, maka perusahaan tersebut akan unggul dari para pesaingnya. Hal ini membuat perusahaan harus menentukan strategi bersaing yang akan digunakan. Strategi yang sering dipakai perusahaan yaitu strategi kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi. Namun strategi kepemimpinan biaya tidak dipakai

dalam penelitian ini karena jarang diterapkan di Indonesia, ini disebabkan strategi kepemimpinan biaya tidak terlalu menjanjikan maksudnya strategi ini akan fokus menurunkan biaya produksi dan mengabaikan selera konsumen sehingga permintaan produk yang dijual akan menurun (Wibowo et al., 2017). Sedangkan strategi diferensiasi lebih banyak diterapkan pada perusahaan karena strategi ini lebih fleksibel agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mampu bertahan lebih kompetitif daripada strategi kepemimpinan biaya (Wibowo et al., 2017).

Strategi diferensiasi merupakan strategi membedakan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dengan menciptakan produk atau jasa unik (Muiz, 2018). Strategi diferensiasi ini akan berfokus untuk mencari peluang pasar untuk menawarkan produk yang unik dan sesuai dengan keinginan konsumen serta melakukan inovasi produk yang berbeda dengan pesaing. Namun ketika menerapkan strategi diferensiasi ini, perusahaan harus berhati-hati mempertimbangkan biaya yang terkait dengan pembuatan produk yang berbeda sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Wibowo et al., 2017).

Menurut (Ginesti et al., 2018), pebisnis sangat memahami kemampuan bersaing tidak hanya berada pada aset berwujud, tapi juga berada pada aset tidak berwujud seperti pembaharuan dalam mengelola perusahaan, teknologi, sumber daya manusia yang dimiliki, sistem informasi serta kreativitas yang tinggi dalam menjalankan bisnis sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan dalam bersaing. Awalnya, perusahaan percaya bahwa aset

terpenting perusahaan adalah aset fisik seperti mesin, peralatan dan bangunan, namun kenyataannya hal tersebut tidak relevan dengan ekonomi berbasis pengetahuan yang saat ini disebut *knowledge-based economy*, di mana penciptaan sumber daya produksi dan nilai bisnis telah dialihkan ke aset tidak berwujud atau disebut juga dengan modal berbasis pengetahuan (Soetanto & Liem, 2019).

Perkembangan fenomena modal intelektual di Indonesia dimulai setelah adanya PSAK-19 (revisi 2009) mengenai aset tak berwujud, didalamnya dijelaskan bahwa aset tak berwujud merupakan aset non-moneter yang tidak mempunyai bentuk fisik. Berdasarkan *Resource-Based Theory* modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diperlukan dana yang sangat banyak. Sebuah perusahaan dapat mencari dana yang bersumber dari dalam ataupun luar perusahaan. Dana yang bersumber dari dalam perusahaan dapat berupa laba ditahan sedangkan modal dari luar perusahaan berasal dari kreditor dan investor (Ningsih, 2019). Ketika melakukan pemilihan terhadap sumber pendanaan yang paling menguntungkan, perusahaan harus mampu mengkombinasikan penggunaan sumber dana internal dan dana eksternal (Widiyanti & Elfina, 2015). Penentuan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sebagai sumber pendanaan sebuah perusahaan

mempunyai hubungan yang kuat dengan struktur modal. Struktur modal adalah persentase hutang dan modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan (Mulyani, 2017). Perhitungan struktur modal dapat menjelaskan kemampuan modal perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang. Nilai utang yang tinggi membuat keadaan keuangan perusahaan tidak sehat, maka perlu diperhatikan rasio – rasio utang yang dimiliki perusahaan. Pendanaan yang baik dapat dicapai jika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Perusahaan akan mempunyai struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan nilai perusahaan yang tinggi.

Selain itu, struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan memiliki hubungan dengan kinerja manajerial dan biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976). Struktur kepemilikan yang optimal, seharusnya mampu meningkatkan kinerja. Namun sebaliknya, struktur kepemilikan yang tidak ideal cenderung dapat menurunkan kinerja. Struktur kepemilikan perusahaan termasuk didalamnya yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut (Pasaribu et al., 2016), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham oleh manajemen perusahaan yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Keberadaan kepemilikan manajerial dikelola diharapkan dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional juga memiliki posisi penting dalam hal pengawasan manajemen. Menurut (Harjadi et al., 2018), kepemilikan institusional merupakan bagian dari kepemilikan saham akhir tahun yang dimiliki oleh suatu institusi seperti perusahaan asuransi, bank atau institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan manajemen, semakin besar proporsi kepemilikan organisasi maka semakin ketat pengawasan serta pencegahan tindakan penipuan manajemen dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional lebih mampu mengelola kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan serta pengalaman yang baik di bidang keuangan (Lee, 2008).

Selanjutnya dengan mengembangkan segmen usaha pada perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Strategi diversifikasi adalah peningkatan pangsa pasar yang memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya menjadi segmen bisnis yang berbeda atau lebih dari satu segmen usaha (Turiastini & Darmayanti, 2018). Strategi diversifikasi dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, strategi diversifikasi diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Strategi diferensiasi, modal intelektual, struktur modal, struktur kepemilikan dan diversifikasi merupakan beberapa aspek yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana

aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROE. Alasan peneliti menggunakan rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan dapat memberikan informasi dengan jelas yang dapat digunakan sebagai alat pertimbangan serta informasi tambahan dalam pengambilan keputusan di masa sekarang ataupun nanti. Peneliti menggunakan rasio ROE karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. Yang mana rasio ROE merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan berdasarkan jumlah ekuitas yang ada sehingga menunjukkan tingkat hasil pengembalian kepada pemilik dan untuk mengukur tingkat keefisienan penggunaan modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dikatakan cukup kompetitif karena tidak hanya bergantung pada bagaimana strategi perusahaan dalam mendiferensiasikan produknya tapi juga bagaimana tata kelola serta bagaimana modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak hanya fokus memperoleh pendapatan semaksimal mungkin tapi juga memperhatikan cara perusahaan dalam memperoleh pendapatan tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Landion & Lastanti, 2019) mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, nilai pasar perusahaan dan reputasi perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dimana modal

intelektual diukur dengan rasio VAIC dan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan teori resources based view yang menjelaskan bahwa keberhasilan keberlangsungan perusahaan dan ketahanan strategi kompetitif pertumbuhan perusahaan terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, yang mana modal intelektual terdiri dari *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*. Dengan memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sudah dapat mendayagunakan *human capital*, *capital employed* dan *structural capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian maka peneliti menambahkan variabel-variabel yang diteliti bukan hanya modal intelektual saja tapi juga strategi diferensiasi, struktur modal, struktur kepemilikan dan diversifikasi serta pada alat ukur kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio ROE. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan untuk menentukan strategi apa yang akan diterapkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan manufaktur apakah perusahaan sudah mencapai tujuannya dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, walaupun strategi diferensiasi, modal intelektual, struktur modal, struktur kepemilikan serta diversifikasi merupakan aspek yang berbeda namun semua itu termasuk ke

dalam faktor-faktor yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dimana dapat mempengaruhi kinerja keuangan jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menjadikan struktur kepemilikan, modal intelektual, struktur modal, diversifikasi dan strategi diferensiasi serta kinerja keuangan sebagai variabel dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Strategi Diferensiasi, Modal Intelektual, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi diferensiasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh strategi diferensiasi terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pembuktian tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan di masa yang akan datang untuk dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal.

1.4. Sistematis Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data, hasil analisis dan pembahasan untuk masing-masing variabel dependen dan independen.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan tentang keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

